

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha semakin pesat dimana perseroan terbatas menjadi bentuk usaha yang paling sering digunakan pada saat ini dan pasar modal merupakan salah satu alternatif pendanaan dunia usaha. Pasar modal telah menjadi sarana berinvestasi bagi para pemodal yang ingin dananya berkembang dan memperoleh untung. Proses *go public* telah menghantarkan perseroan dalam era perseroan publik dimana saham sebagai komponen modal perseroan telah diperdagangkan di bursa efek. Dengan begitu, kesempatan masyarakat juga akan semakin terbuka luas untuk berinvestasi di pasar modal. Melalui pasar modal, para pemodal (investor) dapat melakukan diversifikasi investasi dengan cara membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Sebagai salah satu instrumen pasar modal, saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (Tjiptono, 2001). Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual saham (efek ekuitas) - dengan imbalan uang tunai, hal ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (Dalton, 2001). Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*) (Brealey, 2007).

Saham memiliki keistimewaan karena saham tersebut adalah modal dari sebuah perseroan. Dalam setiap lembar saham tersebut adalah representasi dari sebuah perseroan yang namanya tertera dalam saham tersebut, setiap lembar saham merupakan aset dari perseroan yang tertera dalam saham tersebut.

Dengan demikian setiap lembar saham yang diperdagangkan di bursa itu mewakili perseroan yang harganya bisa naik turun sedangkan dalam kondisi riil penurunan harga saham tersebut bisa tidak sebanding dengan dengan nilai riil perseroan dan jika tidak dilakukan tindakan penyelamatan maka berpeluang perseroan tersebut untuk mengalami ketidakmampuan berproduksi yang mengakibatkan perseroan tersebut bangkrut. Hal ini tentunya sangat dihindari oleh para pelaku dalam dunia bisnis.

Baik atau tidaknya prospek suatu saham dapat diketahui dengan cara melihat *earning per share* (EPS) saham tersebut. EPS merupakan angka yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang diterima setiap saham. Oleh karena itu, para investor menyukai saham yang pertumbuhan EPS-nya bertumbuh secara konsisten karena hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut akan

mengalami peningkatan laba yang konsisten pula. Hal tersebut membuat para Emiten (pihak penerbit saham) melakukan berbagai cara untuk mengelola EPS.

Sebagaimana lazimnya pasar yang tidak lepas dari hukum permintaan dan penawaran, adakalanya harga saham menjadi sangat rendah dan *undervalued*. Bila keadaan ini dibiarkan, maka modal perseroan terbatas akan semakin menipis dan dapat mengancam kelangsungan perseroan. Dalam hal ini diperlukan langkah penyelamatan yaitu dengan melakukan *repurchase stock* (pembelian kembali saham) atau yang biasa disebut dengan *buyback* saham. *Buyback* saham adalah pembelian kembali sebagian saham-saham yang telah diterbitkan oleh suatu perseroan. Pada dasarnya *buyback* saham merupakan bentuk tanggung jawab dari perseroan yang dilakukan oleh perseroan dengan tujuan untuk memberikan perlindungan atas modal dan kekayaan perseroan. *Buyback* saham dapat dilakukan oleh perseroan apabila terjadi suatu keadaan dimana terdapat sejumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan, namun saham tersebut dalam status *idle* (tidak *liquid* dipasaran). Artinya tidak dimiliki atau dibeli oleh siapapun untuk jangka waktu tertentu. Karena apabila tidak dibeli kembali oleh perseroan, maka harus dilakukan koreksi atau penurunan dari total nominal modal disetor dan modal ditempatkan perseroan.

PT Semen Gresik Tbk melakukan *buyback* (pembelian kembali) saham perseroan sebanyak 66.608.500 lembar saham senilai Rp 192,68 miliar pada periode 13 Oktober sampai 26 Desember 2008, sebagaimana telah diumumkan pada tanggal 12 Oktober 2008. Program buy back saham ini dilakukan karena pada saat terjadinya krisis pada 8 Oktober 2008 saham perseroan mengalami penurunan. *Buyback* akan terus dilakukan hingga 9 Januari 2009.

Dari sisi harga saham, pada saat terjadinya krisis pada tanggal 8 Oktober 2008, saham SMGR diperjualbelikan dengan harga Rp 1.850. Pada penutupan tanggal 30 Desember 2008 mengalami kenaikan yang cukup signifikan mencapai 225 persen menjadi Rp 4.175.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dampak pembelian kembali saham (*buyback*) oleh PT Semen Gresik Tbk. (SMGR) terhadap harga saham dan return di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum dan sesudah terjadinya *buyback*. Maka peneliti mengambil judul **Dampak Pengumuman *Buyback* Saham terhadap *Return* dan Volume Saham PT Semen Gresik, Tbk. (SMGR).**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal-hal di bawah ini.

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh para investor pada perioda sekitar peristiwa pengumuman *buyback* PT Semen Gresik, Tbk.?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* PT Semen Gresik, Tbk.?
3. Apakah terdapat perbedaan volume antara sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* PT Semen Gresik, Tbk.?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dibatasi pada PT Semen Gresik, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang melakukan pengumuman *buyback* saham pada tanggal 12 Oktober 2008, dan mulai menjalankan program *buyback* tersebut pada tanggal 13 Oktober 2008.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya *abnormal return* yang diperoleh para investor pada perioda sekitar peristiwa pengumuman *buyback*..
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman *buyback*.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan volume antara sebelum dan sesudah pengumuman *buyback*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi beberapa pihak.

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti serta mengetahui lebih dalam tentang teori yang diteliti, hingga suatu saat dapat menjadi bahan pertimbangan, analisa dan keputusan dalam dunia praktek.

## 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## 3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai dampak *buyback* terhadap *return* dan volume saham.